

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi digital dan ekonomi digital telah membawa perubahan terhadap keuangan global termasuk keuangan di Indonesia. Penggunaan teknologi digital secara luas tidak hanya telah mengubah gaya hidup masyarakat, akan tetapi secara signifikan juga mempengaruhi perilaku keuangan mereka.¹ Aksesibilitas layanan keuangan menjadi semakin krusial terhadap kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dimana masyarakat diharuskan memiliki keterampilan dan kecerdasan secara finansial agar pengeluaran dan pendapatannya seimbang. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan masyarakat dapat lebih efisien dalam menentukan pilihannya sehingga akan mempermudah masyarakat menjadi lebih sejahtera dan produktif.²

Keuangan yang baik merupakan landasan kehidupan yang seimbang, khususnya di era digital seperti saat ini yang penuh dengan kesempatan dan persaingan antar sesama

¹ Siyang Hu and Dongyang Liu, 'Digital Economy, Financial Literacy, And Financial Risk-Taking In Rural Households', *International Review of Economics and Finance*, 98 (2025), 1–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103922>>.

² Abdillah Arif Nasution and Muhammad Rijal Balatif, 'Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X Di SUMUT', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9.1 (2025), 542–56 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2428>>.

individu. Kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dapat dikatakan sebagai keahlian yang penting dalam mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.³ Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab atas dana yang dimiliki apabila dapat mengatur keuangannya sendiri dengan baik.⁴

Perilaku terhadap keuangan merupakan sikap dari hasil keahlian seseorang dalam memperhitungkan dan merencanakan bagaimana cara agar anggaran bisa digunakan untuk menabung, dengan menerima risiko keuangan yang akan terjadi.⁵ Dengan kata lain perilaku keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam memperhitungkan dan melakukan perencanaan keuangan dengan tujuan untuk menabung, menerima risiko, dan menyesuaikan kebutuhan dengan biaya yang dimiliki untuk kehidupan di masa depan.⁶

³ Mohammad Shahfaraz Khan and others, 'Do We Really Need Financial Literacy To Access The Behavioral Dynamics Of Generation Z? A Case Of Oman', *Heliyon*, 10 (2024), 1–15.

⁴ Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, and Siti Hidayati, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang', *MBR (Management and Business Review)*, 5.2 (2021), 310-324 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>>.

⁵ Azza Fiika Zahra Haqiqi and Tri Kartika Pertiwi, 'Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur', *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5.2 (2022), 355–66.

⁶ Dede Sri Rahayu, Galih Nugraha, and Muhamad Ridzki Maulana Okte, 'Literasi Keuangan Dan Fintech Membentuk Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kabupaten Majalengka', *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8.3 (2024), 3032–48.

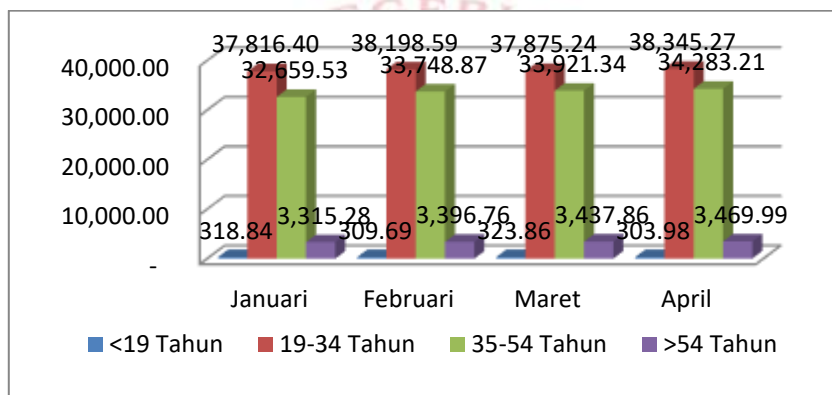
Generasi Z sebagai generasi digital native mempunyai kemampuan yang mudah dalam mengakses teknologi finansial. Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto OJK Hasan Fawzi mengatakan bahwa generasi Z merupakan generasi pertama yang lahir dan tumbuh di tengah lingkungan teknologi yang terus berkembang pesat, sehingga generasi Z sangat terampil dalam menggunakan teknologi dan cenderung sangat bergantung pada teknologi.⁷ Dikutip dari *Kompas.com*, 78% masyarakat dari generasi milenial dan generasi Z setiap harinya telah memanfaatkan aplikasi fintech, termasuk dompet digital, layanan pinjaman, dan pembayaran digital, oleh karena itu generasi Z merupakan generasi yang sudah terbiasa menggunakan teknologi finansial.⁸

Meskipun sudah terbiasa dengan teknologi, generasi Z tetap rawan terhadap pengeluaran konsumtif yang berlebihan dan godaan iklan yang dapat berpengaruh secara negatif pada kondisi keuangan mereka. Perilaku keuangan generasi Z berbeda-beda, seperti seringnya melakukan

⁷ Arlina Laras, "OJK Soroti Peran Penting Gen Z Dalam Inovasi Sektor Keuangan," *Bisnis.com*, 2024 <<https://finansial.bisnis.com/read/20240927/90/1802957/ojk-soroti-peran-penting-gen-z-dalam-inovasi-sektor-keuangan>>[diakses 21 Mei 2025].

⁸ Galuh Putri Riyanto and Wahyunanda Kusuma Pertiwi, 'Milenial Dan Gen Z Dominasi Penggunaan Fintech Di Indonesia', *Kompas.Com*, 2024 <<https://tekno.kompas.com/read/2024/10/16/19010047/milenial-dan-gen-z-dominasi-penggunaan-fintech-di-indonesia>> [accessed 21 May 2025].

pinjaman online yang mudah didapat, hal ini tentu saja akan menghasilkan hutang yang akan membebani mereka kedepannya.⁹ Dikutip dari *Liputan 6.com*, di Indonesia terdapat banyak anak muda yang terjebak dalam pinjaman online dan investasi bodong. Hal ini terjadi karena mudahnya akses digital dan prosesnya yang instan.¹⁰



Gambar 1. 1 Total Outstanding Pinjaman Perseorangan 2025 (Miliar Rp)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa total outstanding pinjaman didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun yang merupakan gabungan dari gen Z dan milenial. Dilihat dari total outstanding pada kelompok usia

⁹ Rizka Andini Nur Sabella, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 7.2 (2025), 375 – 384 <<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i2.4834>>.

¹⁰ Gagas Yoga Pramoto, 'Ingin Cepat Kaya Bikin Generasi Muda Terbuai Pinjol Hingga Investasi Bodong', *Liputan 6.Com*, 2024 <<https://www.liputan6.com/saham/read/5533330/ingin-cepat-kaya-bikin-generasi-muda-terbuai-pinjol-hingga-investasi-bodong?page=2>> [accessed 21 May 2025].

19-34 tahun pada bulan april sebesar Rp 38.345,27 Miliar, lebih tinggi dibandingkan pada kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z sangat aktif dalam menggunakan layanan pinjaman.¹¹

Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen OJK, Friderica Widyasari Dewi menjelaskan bahwa sebanyak 58% generasi Z termotivasi menggunakan pinjol untuk kebutuhan konsumtif atau hanya untuk memenuhi gaya hidup saja.¹²

Dikutip dari *Kumparan Bisnis.com*, gen z lebih mementingkan pengeluaran gaya hidup dibandingkan menabung dan berinvestasi, sehingga dapat membuat mereka terjebak dalam sikap konsumtif, seperti belanja impulsif.¹³ Belanja implusif merupakan pembelian yang dilakukan secara tiba-tiba dan instan tanpa ada rencana sebelumnya.¹⁴

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, 'IKNB Statistik Fintech', *Ojk.Go.Id*, 2025 <<https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/olddefault.aspx>> [accessed 20 August 2025].

¹² Nugraha Perdana dan Aloysius Gonsage AE, "OJK Sebut Gen Z Rentan Terjerat Pinjol, Mayoritas demi Gaya Hidup Konsumtif," *Kompas.com*, 2025 <<https://surabaya.kompas.com/read/2025/05/07/200333178/ojk-sebut-gen-z-rentan-terjerat-pinjol-mayoritas-demi-gaya-hidup-konsumtif?page=all#page2>> [diakses 4 Agustus 2025].

¹³ Abdul Latif, "Seberapa Besar Perilaku Konsumtif Gen Z Bisa Mendorong Pertumbuhan Ekonomi?," *Kumparan Bisnis*, 2025 <<https://kumparan.com/kumparanbisnis/seberapa-besar-perilaku-konsumtif-gen-z-bisa-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-24Kc6galKWS/3>> [diakses 3 Agustus 2025].

¹⁴ You Lina, Deshuai Hou, dan Saqib Ali, "Impact of online convenience on generation Z online impulsive buying behavior: The moderating role of social media celebrity," *Frontiers in Psychology*, 13 (2022), 1–17.

Fenomena Belanja impulsif dan gaya hidup konsumtif yang tinggi pada Generasi Z tersebut bertentangan dengan prinsip pengelolaan harta dalam Islam. Allah SWT secara tegas melarang hamba-Nya untuk bersikap boros (*tabdzir*) dalam membelanjakan harta, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Isra' ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ أَمْوَالَكَ تَبْذِيرًا
۲۶ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا ۲۷

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu mengambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”¹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Girimurugan et al., generasi Z lebih cenderung melakukan pembelian secara impulsif untuk kebutuhan jangka pendek dibandingkan menabung atau berinvestasi untuk jangka panjang.¹⁶ Rai dan Jha, menyatakan bahwa generasi Z cenderung lebih banyak menghabiskan uang untuk barang-barang material daripada

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), QS. Al-Isra': 26-27.

¹⁶ B. Girimurugan et al., “Generation Z's Financial Landscape: An Extensive Study of Their Saving, Spending, and Investment Trends in the Modern Economic Environment,” *Journal of Research in Humanities and Social Science (Quest Journal)*, 12.11 (2024), 37–45.

menabung yang berbeda dengan milenial yang lebih konsisten dalam menabung.¹⁷

Hidayati et al., menyatakan bahwa walaupun gen z memiliki kesadaran akan pentingnya menabung untuk dana darurat, akan tetapi konsistensi mereka terhambat oleh gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial sebagai pemicu konsumsi secara impulsif. Dari 63% responden menggunakan lebih dari 30% pendapatanya untuk gaya hidup, yang menunjukkan bahwa dorongan untuk konsumsi masih lebih kuat dibandingkan niat untuk menabung.¹⁸

Fenomena serupa juga terlihat dalam studi literature oleh Amrit Horo, yang menunjukkan bahwa gen z di daerah perkotaan cenderung lebih konsumtif dibandingkan individu yang ada di pedesaan, karena mudahnya akses terhadap layanan keuangan digital dan tekanan sosial untuk mengikuti tren gaya hidup.¹⁹

¹⁷ Ms. Shibi Rai dan Shivangi Jha, “A Comparative Study of Spending Behaviour of Millennials and Gen Z,” *Educational Administration: Theory and Practice*, 30.1 (2024), 6301–13.

¹⁸ Rahma Hidayati and others, ‘Generation Z ’ s Consumption and Savings Preferences Amidst Economic Uncertainty: A Thematic Analysis Approach’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Ekonomika*, 17.2 (2025), 151–66 <<https://doi.org/10.35384/jime.v17i2.789>>.

¹⁹ Amrit Horo, ‘Spending and Saving Behaviors of Gen Z: A Review-Based Comparison between Urban and Rural Youth’, *International Journal of Research in Finance and Management*, 8.2 (2025), 30–36.

Menurut Qomariyah et al., Perilaku belanja impulsif ini dipengaruhi oleh literasi keuangan yang masih rendah.²⁰ Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dapat membuat seseorang kurang memiliki kemampuan untuk menghindari kesalahan dalam mengatur keuangannya.²¹

Sikap konsumtif, kesadaran menabung yang masih rendah, perubahan perilaku keuangan serta gaya hidup yang disebabkan oleh teknologi yang semakin berkembang dan mudahnya akses terhadap layanan keuangan menuntut individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik agar terhindar dari keinginan untuk belanja online yang sudah memuncak sejak masa pandemik.²²

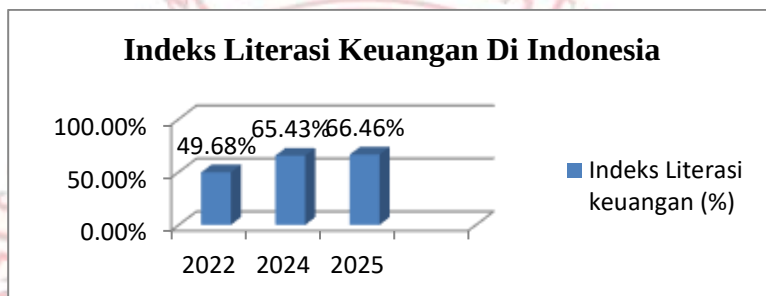
Perilaku keuangan generasi Z saat ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi dan akses terhadap layanan keuangan digital. Banyaknya aplikasi pembayaran secara online dapat memudahkan individu dalam berbelanja

²⁰ Alfiyatul Qomariyah, Gita Ainun Qibtiyah, and Fatih Andesita Wuri Bemby, 'Financial Literacy, Impulsive Buying Behavior, and the Z-Gen', *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11.2 (2022), 164–78.

²¹ Parul Kumar and others, 'The Interplay of Skills, Digital Financial Literacy, Capability, and Autonomy in Financial Decision Making and Well-Being', *Borsa Istanbul Review*, 23.1 (2023), 169–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>>.

²² Fatma Annisa Rahma and Susanti, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 3236–47.

tanpa berpikir panjang.²³ Penggunaan Fintech yang kurang tepat, mudahnya akses terhadap layanan keuangan dan rendahnya literasi terhadap keuangan membuat situasi ini semakin buruk. Hal ini dikarenakan mereka tidak memahami dampak jangka panjang dari keputusan keuangan mereka, sehingga diperlukan sikap dan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik.²⁴



Gambar 1. 2. Indeks Literasi Keuangan Di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa keuangan (Data Diolah)

Pada gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat literasi keuangan di Indonesia terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,68%.²⁵ Kemudian pada tahun 2024 literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 65,43%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap

²³ Haqiqi and Pertiwi.

²⁴ Sabella.

²⁵ ojk.go.id, "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *ojk.go.id*, 2022 <<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>> [diakses 21 Mei 2025].

konsep keuangan dasar semakin meningkat yang didorong oleh digitalisasi layanan keuangan dan program kampanye edukasi keuangan dari OJK dan lembaga terkait.²⁶ Pada tahun 2025 literasi keuangan di Indonesia kembali meningkat meskipun tidak signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yakni menjadi 66,46%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok yang mudah dijangkau sudah teredukasi dan memiliki literasi keuangan yang baik, sedangkan kelompok marjinal masih membutuhkan perhatian lebih dalam meningkatkan literasi keuangannya.²⁷

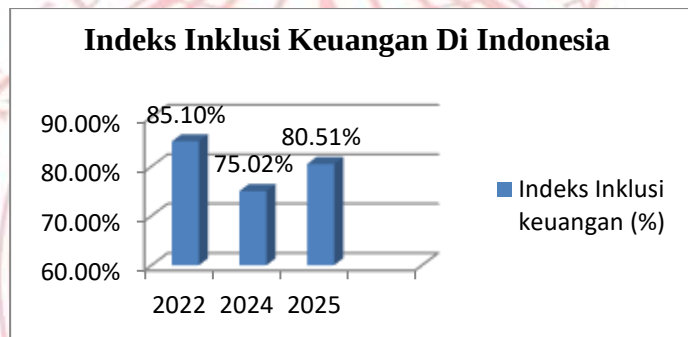
Literasi keuangan yang kompeten bagi generasi Z dapat memudahkan mereka dalam memahami produk dan layanan keuangan, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan dapat terhindar dari jebakan finansial, seperti investasi ilegal, pemakaian kartu kredit yang tidak tepat, serta

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, 'Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024', *Ojk.Go.Id*, 2024 <[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.pdf)> [accessed 21 May 2025].

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan, 'Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025', *Ojk.Go.Id*, 2025 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>> [accessed 21 May 2025].

terjebak dalam utang yang dapat membebani mereka kedepannya.²⁸

Dengan pemahaman yang baik tentang produk, konsep, dan layanan keuangan yang diperoleh melalui informasi, nasihat objektif, serta pendidikan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, serta dapat meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.²⁹



Gambar 1. 3. Indeks Inklusi Keuangan Di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa keuangan (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat inklusi keuangan Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 tingkat inklusi keuangan di Indonesia sebesar 85,10% yang

²⁸ Yulia Eka Pratiwi, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Generasi Milenial Kota Semarang', *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1.4 (2023), 156–168.

²⁹ Gonzalo Llamosas García dan Cristina Mazas Pérez-Oleaga, "What Works In Financial Education? Experimental Evidence On Program Impact," *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 119 (2025), 1–14.

merupakan angka tertinggi dalam beberapa tahun terakhir.³⁰ Akan tetapi pada tahun 2024 inklusi keuangan di Indonesia mengalami penurunan menjadi 75,02%.³¹ Hal ini terjadi karena adanya perubahan regulasi dalam metode perhitungan dan pengukurannya. Selanjutnya, tahun 2025 inklusi keuangan di Indonesia kembali mengalami kenaikan menjadi 80,51%.³² Ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan terus mengalami perkembangan, terutama bagi gen Z yang aktif dalam menggunakan fintech. Akan tetapi meskipun mereka memiliki akses yang mudah terhadap layanan keuangan, banyak dari mereka yang masih belum bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Tingginya inklusi keuangan dapat menjamin akses generasi Z pada bermacam-macam produk serta layanan keuangan yang sebanding dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, termasuk layanan Fintech syariah yang sesuai dengan prinsip agama.³³ Dalam meningkatkan

³⁰ Otoritas Jasa Keuangan, 'Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022'.

³¹ Otoritas Jasa Keuangan, 'Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024'.

³² Otoritas Jasa Keuangan, 'Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025'.

³³ Shinta Aristia, Damrus, and Nabila Hilmy Zhafira, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Meulaboh Imam Bonjol)', *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 14.3 (2024), 652–60
<<https://doi.org/https://doi.org/10.47647/jsr.v14i2.2600>>.

kesejahteraan, inklusi keuangan merujuk pada aksesibilitas berbagai produk, lembaga, serta layanan keuangan yang berdasarkan kemampuan dan kebutuhan setiap orang.³⁴

Perkembangan inklusi keuangan yang semakin berkualitas dapat membantu individu dalam memiliki akses yang mudah dalam mendapatkan produk keuangan.³⁵ Akses terhadap layanan keuangan seperti ATM, rekening bank, dan cabang bank menjadi penting dalam melindungi masyarakat terhadap dampak negatif globalisasi keuangan.³⁶

Seiring perkembangan teknologi informasi, untuk mewujudkan kegiatan tersebut dengan demikian hadir sebuah teknologi digital yang secara signifikan telah mengubah industri keuangan dengan memperkenalkan produk, layanan, dan sistem baru yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangannya, teknologi ini disebut dengan *financial technology*.³⁷ *Financial technology* merupakan

³⁴ Nabil Adel, "The Impact Of Digital Literacy And Technology Adoption On Financial Inclusion In Africa, Asia, And Latin America," *Heliyon*, 10 (2024), 1–12.

³⁵ Muhammad Habibi Rohman Zulkarnaen, Jeni Susyanti, and Eris Dianawati, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking)', *E – Jurnal Riset Manajemen*, 12.02 (2022), 1140–48.

³⁶ Chadi Azmeh, "Financial Globalization, Poverty, And Inequality In Developing Countries: The Moderating Role Of Fintech And Financial Inclusion," *Research in Globalization*, 10 (2025), 1–10.

³⁷ Greta Benedetta Ferilli and others, 'The Impact Of Fintech Innovation On Digital Financial Literacy In Europe: Insights From The Banking Industry', *Research in International Business and Finance*, 69 (2024), 1–17.

perpaduan antara teknologi dan keuangan yang secara luas bisa mempengaruhi stabilitas keuangan dengan menghasilkan evolusi inovatif dalam lanskap keuangan global.³⁸

Adapun fintech syariah merupakan alat transaksi yang berbasis syariah. Indonesia merupakan negara dengan umat islam terbanyak, oleh karena itu fintech syariah mudah berkembang ditengah masyarakat. Hal ini karena dalam Fintech syariah memberikan layanan keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam.³⁹ Selain itu fintech juga memiliki keunggulan seperti meningkatkan akses pelanggan, mengurangi biaya, menghemat waktu, serta dapat mengelola risiko dengan efektif.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahyani Putri dan Susanti menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan inklusi keuangan dan teknologi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku

³⁸ Ahmed H. Elsayed et al., "The Impact Of FinTech Technology On Financial Stability Of The UAE," *Heliyon*, 10 (2024), 1–16.

³⁹ Riris Yulia Rohman, Siti Fauziyah, and Imam Sopingi, 'Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ormawa Fakultas Ekonomi', *JIES:Journal of Islamic EconomicsStudies*, 4.2 (2023), 115–23 <<https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5750>>.

⁴⁰ Thuy Thu Nguyen et al., "Fintech Literacy And Digital Entrepreneurial Intention: Mediator And Moderator Effect," *International Journal of Information Management Data Insights*, 4 (2024), 1–11.

keuangan.⁴¹ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian M. Faisal yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.⁴²

Sedangkan hasil penelitian Zulkarnaen, Susyanti, dan Dianawati menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.⁴³ Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Joelle H. Fong yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.⁴⁴

Beberapa peneliti menemukan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sedangkan peneliti lain tidak menemukan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Selain itu, dalam semua penelitian tersebut menggunakan variabel *financial technology* atau

⁴¹ Eka Cahyani Putri and Susanti, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12.2 (2024), 75–87 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jp.v12i2.10462>>.

⁴² M Faisal, 'Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam Di Pekanbaru)' (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

⁴³ Zulkarnaen, Susyanti, and Dianawati.

⁴⁴ Joelle H. Fong, 'Financial Literacy And Household Financial Behavior In Singapore', *Pacific Basin Finance Journal*, 90 (2025), 1–20 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102651>>.

teknologi keuangan konvensional bukan *financial technology* syariah.

Perbedaan hasil tersebut penting untuk ditelaah lebih lanjut. Selain itu, meskipun sudah banyak yang melakukan penelitian yang membahas tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, serta fintech syariah secara terpisah, akan tetapi masih sedikit yang membahas ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Oleh karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah terhadap perilaku keuangan pada generasi Z. Penelitian ini fokus pada individu generasi Z yang ada di Kota Bengkulu. Penelitian ini membatasi responden pada generasi Z dengan rentang usia 20–29 tahun, yang telah memiliki penghasilan atau mengelola uang saku sendiri serta memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam menggunakan layanan Fintech Syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?

2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?
3. Apakah Fintech Syariah berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Fintech Syariah secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh Fintech Syariah terhadap perilaku keuangan generasi Z.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Fintech Syariah secara simultan terhadap perilaku keuangan generasi Z.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah ilmu pengetahuan, serta menambah

wawasan tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya, serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mendistribusikan bukti empiris tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan terutama perilaku keuangan pada generasi z, hal ini tentu saja agar generasi z terus dapat memahami pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan benar serta manfaat layanan keuangan yang terus mengikuti perkembangan zaman di era digitalisasi seperti saat ini.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Faisal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan populasi sebanyak 86 orang nasabah BSI dan sampel 73 orang nasabah BSI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan alat analisis smartPLS (*Partial Least*

Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan perilaku keuangan nasabah berpengaruh signifikan terhadap bias *heuristic*, bias reaksi terhadap informasi, dan bias pemahaman dari penyesuaian diri pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panam di Pekanbaru.⁴⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian M. Faisal terletak pada subjek penelitian yaitu nasabah BSI, sedangkan penelitian penulis menggunakan generasi Z di Kota Bengkulu serta menambahkan variabel fintech syariah. Persamaannya terletak pada pembahasan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanan Khanipah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Pematang Jaya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kabupaten Pematang Jaya dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM, jumlah ini didapat dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan

⁴⁵ Faisal.

regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *financial technologi*, inklusi keuangan, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Pemalang.⁴⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hanan Khanipah terletak pada subjek penelitian yaitu pelaku UMKM serta adanya variabel *locus of control*, sedangkan penelitian penulis berfokus pada generasi Z dan *fintech syariah*. Persamaannya terletak pada pembahasan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen, Susyanti, dan Dianawati yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 904 mahasiswa FEB Unisma dengan sampel sebanyak 90 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi

⁴⁶ Hanan Khanipah, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Inklusi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Kabupaten Pemalang' (Universitas Pancasakti Tegal, 2024).

keuangan dan *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan sedangkan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.⁴⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zulkarnaen, Susyanti, dan Dianawati terletak pada penggunaan *financial technology* konvensional dan subjek mahasiswa, sedangkan penelitian penulis menggunakan *fintech syariah* pada generasi Z di Kota Bengkulu. Persamaannya terletak pada variabel perilaku keuangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahyani Putri dan Susanti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jumlah sampel sebanyak 102 responden mahasiswa. Teknik pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29 untuk menganalisis data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara parsial, inklusi keuangan dan teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan

⁴⁷ Zulkarnaen, Susyanti, and Dianawati.

terhadap perilaku keuangan, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.⁴⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eka Cahyani Putri dan Susanti terletak pada subjek penelitian yaitu mahasiswa dan penggunaan financial technology konvensional, sedangkan penelitian penulis menggunakan generasi Z dan fintech syariah. Persamaannya terletak pada pembahasan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Joelle H. Fong yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan rumah tangga di Singapura. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk dewasa yang tinggal di Singapura, dengan jumlah sampel sebanyak 2.451 responden, jumlah ini didapat dengan menggunakan teknik non-probability sampling. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.⁴⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Joelle H. Fong terletak pada subjek penelitian yaitu rumah tangga di Singapura dan hanya menggunakan variabel literasi keuangan, sedangkan penelitian penulis

⁴⁸ Putri and Susanti.

⁴⁹ Fong.

menambahkan variabel inklusi keuangan dan fintech syariah pada generasi Z di Kota Bengkulu. Persamaannya terletak pada pembahasan perilaku keuangan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab II membahas tentang landasan teori yang mendasari penelitian, pengertian literasi keuangan, inklusi keuangan, fintech syariah, dan perilaku keuangan. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik

pengambilan data, variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas tentang hasil penelitian mengenai perhitungan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan fintech syariah terhadap perilaku keuangan pada gen-z.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya sebagai pedoman judul penelitian baru. Pada bagian akhir penulisan terdiri daftar pustaka.

